

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Konsep Persediaan**

Sebuah manajemen persediaan yang baik merupakan kunci keberhasilan bagi setiap perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang menurut *Martono (2002:84)* dan perusahaan yang besar memiliki sistem Persediaan yang baik, persediaan merupakan investasi yang besar dalam aktiva lancar bagi sebuah perusahaan manufaktur dan dagang. Persediaan merupakan aset perusahaan yang utama baik dari segi fungsi maupun jumlah rupiah *Al.Haryono Jusup (2011:218)*. Menurut PSAK 14 definisi persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, barang dalam proses produksi untuk penjual atau dalam bentuk bahan/perengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Menurut *Sutrisno dalam Evi Aprilia (2016)* menyatakan persediaan adalah sejumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh perusahaan yang tujuannya untuk dijual kembali, perusahaan manufaktur mempunyai bahan baku untuk diolah kembali menjadi barang yang kemudian dijual.

##### **2.1.2 Pengertian Persediaan**

Persediaan adalah barang atau bahan yang dimiliki perusahaan dalam suatu tempat (gudang) untuk dijual atau dipergunakan kembali. Pada perusahaan dagang hanya ada satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagang, pada

perusahaan manufaktur terdapat tiga (3) jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Menurut *Syakur (2015:140) dalam Feibi Teresa Budiang (2017)* menjelaskan bahwa persediaan meliputi segala macam barang yang menjadi objek pokok sebuah aktivitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual, menurut *Irman Deni (2012)* menjelaskan persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual/ diproses lebih lanjut.

Persediaan merupakan salah satu bagian dari modal kerja yang merupakan aktiva pada setiap saat yang akan mengalami perubahan dari periode pertama dan periode selanjutnya. Menurut *Siagian (2005: 161) dalam Cintya Dewi Farhana, dkk 2016* Persediaan merupakan bahan atau barang yang disimpan untuk tujuan tertentu, antara lain untuk proses produksi, jika berupa bahan mentah maka akan diproses lebih lanjut, jika berupa komponen (Spare Part) maka akan dijual kembali sebagai barang dagangan, menurut *Hartijo dan Martono (2014:87) dalam Putri Armala Ulfah (2017)* persediaan yang baik merupakan kunci keberhasilan setiap perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Persediaan (*inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya perusahaan yang disimpan untuk mengantisipasi jika ada penumpukan permintaan. Persediaan meliputi bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi/produk akhir, bahan pembantu atau perlengkapan dan komponen lain yang menjadi keluaran prodak bagi perusahaan. Selain itu pada

perusahaan manufaktur ada beberapa faktor yang menentukan besarnya persediaan (khususnya Persediaan bahan baku) *Martono 2002*.

- a. *Lead Time*, yaitu lamanya masa tunggu bahan yang dipesan datang.
- b. Frekuensi penggunaan bahan selama 1 periode.
- c. Jumlah dana yang tersedia.
- d. Daya tahan bahan.

Jadi Pengertian persediaan adalah sebagai aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan artian untuk dijual dalam suatu periode tertentu atau persediaan yang masih dalam proses ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan, bagian-bagian yang disediakan dan bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi serta barang-barang jadi atau prodak yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen setiap waktu.

Dari pengertian diatas terdapat beberapa point penting yang terkait definisi persediaan diatas:

1. Persediaan merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, ini berarti aset yang dikelompokkan sebagai persediaan adalah aset yang memang diartikan untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.
2. Perlengkapan yang dimasukkan sebagai persediaan adalah perlengkapan yang masih dalam proses produksi, sebagai perlengkapan kantor contohnya alat tulis kantor dll, tujuan untuk digunakan dalam kegiatan

administrasi kantor dan bukan untuk dijual dan bukanlah bagian dari persediaan.

3. Perlengkapan tersebut juga harus merupakan perlengkapan yang digunakan secara reguler dalam proses produksi & bukan perlengkapan yang hanya bisa digunakan bersamaan dengan aset tetap yang lainnya.

### **2.1.3 Klasifikasi Persediaan**

Menurut *Jusup* (2003:100) persediaan memiliki dua karakteristik penting yaitu:

1. Perusahaan tersebut merupakan milik dari perusahaan.
2. Persediaan tersebut yang siap untuk dijual pada konsumen.

Pada perusahaan manufaktur persediaan diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Persediaan barang jadi adalah barang yang telah selesai diproduksi dan siap untuk dijual kembali.
2. Persediaan barang dalam proses artinya barang yang sedang dalam proses produksi.
3. Persediaan barang mentah atau barang baku adalah barang yang akan menjadi input dalam proses produksi.

Persediaan juga dapat dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang tersebut didalam urutan pengerjaan prodak diantaranya:

- a) Persediaan bahan baku (*Raw Material Stock*)

Merupakan persediaan dari barang-barang dibutuhkan untuk proses produksi. Barang ini juga bisa diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari supplier yang akan menghasilkan barang tersebut.

b) Persediaan bagian produksi (*Purchased Parts*)

Merupakan persediaan barang-barang yang terdiri dari part yang diterima dari perusahaan lainnya secara langsung di *Assembling* (secara bersama-sama) dengan parts lain tanpa melalui proses produksi.

c) Persediaan bahan pembantu (*Supplies Stock*)

Merupakan persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi guna membantu kelancaran produksi tetapi tidak merupakan bagian dari persediaan barang jadi.

d) Persediaan barang setengah jadi (*Work In Process*)

Merupakan barang-barang yang belum berupa barang jadi akan tetapi masih diproses lebih lanjut lagi sehingga menjadi barang jadi.

e) Persediaan barang jadi (*Fanished Good*)

Merupakan barang-barang yang telah selesai diproses/barang yang akan diolah dalam pabrik atau perusahaan dan siap untuk disalurkan kepada distributor, pengecer atau langsung dijual ke pelanggan.

#### **2.1.4 Perputaran Persediaan**

Persediaan juga merupakan bagian penting dalam modal kerja karena digunakan untuk memperlancar produksi dan untuk memenuhi permintaan konsumen seperti halnya dengan piutang, tingkat persediaan juga sangat

tergantung dengan penjualan. Perputaran Persediaan akan menunjukkan efektifitas pengelolaan persediaan *Brigham* dalam *Nanda Pratama* (2014).

Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan (*Hongren et all, 2007:205* dalam *Murtiadi Awaludin dkk 2015*) dan semakin tinggi pula tingkat perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam bentuk persediaan barang akan semakin rendah untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus dibuat perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi resiko kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen disamping itu akan juga menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut, menurut *Nanda Pratama* (2014) persediaan yang besar juga akan menimbulkan beberapa resiko diantaranya rusaknya persediaan dimana resiko ini dapat menurunkan harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan profitabilitas, selain itu resiko lain yang akan timbul adalah besarnya biaya penyimpanan dan perawatan barang yang ada digudang ini juga akan mempengaruhi penurunnya Profitabilitas.

Menurut *Harmono* (2009:234) perputaran persediaan menjelaskan sejauh mana persediaan berputar dalam satu tahun dapat diperoleh dari harga pokok penjualan dibagi saldo rata-rata persediaan. Sedangkan Menurut *kasmir* (2010:114) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang akan ditanam dalam persediaan ini kemudian berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula persediaan merupakan rasio

yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan yang diganti dalam satu tahun semakin kecil rasio juga akan berpengaruh jelek dalam perputaran persediannya begitu juga sebaliknya.

Dari beberapa definisi, maka perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran persediaan mengukur beberapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode, yang artinya jika rasio yang diperoleh tinggi maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan akan semakin baik menurut *Putri Armala Ulfah (2017)*.

## **2.2 Konsep Piutang**

Piutang dagang (*Account Receivable*) merupakan tagihan kepada pelanggan/pembeli atau pihak yang membeli produk perusahaan, piutang usaha ini akan muncul karena adanya penjualan secara kredit *Martono (2002:95)*. Menurut PSAK No.43 menyebutkan piutang diartikan jenis pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek perusahaan yang berasal dari transaksi usaha, salah satu cara untuk meningkatkan penjualan usahannya yaitu dengan melakukan penjualan secara kredit sehingga menyebabkan timbulnya piutang perusahaan. Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, *Syamyudin (2011:255)*

dalam *Cleirene.E.E.Santoso*(2013). Penjualan secara kredit juga akan meningkatkan jumlah pelanggan, yang artinya secara kuantitas pelanggan bertambah dari jumlah sebelumnya dengan penambahan jumlah pelanggan dalam praktiknya akan manambah omzet penjualan baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **2.2.1 Pengertian Piutang**

Piutang merupakan salah satu aktiva yang tercantum dalam neraca, piutang termasuk dalam aktiva lancar yang mempengaruhi modal. Piutang dapat diartikan sebagai penjualan barang atau jasa kepada perusahaan lain atau orang lain secara kredit dan harus dilunasi dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan. Menurut *Warren, et. all* (2008: 404) dalam *Rina Yuliani* 2013, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut "Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya" sedangkan menurut *Jusup* (2007:52) piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi, pada umumnya piutang akan timbul karena adanya suatu transaksi penjualan secara kredit. Secara umum piutang dapat didefinisikan sebagai tagihan yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit, jadi piutang merupakan penjualan prodak yang dilakukan secara kredit, dimana pihak pembeli tidak perlu mambayar semua tagihan pada saat terjadinya transaksi atau dengan kata lain pembeli tidak perlu membayar secara tunai.



### 2.2.2 Klasifikasi Piutang

Pada dasarnya piutang dibedakan menjadi dua yaitu piutang dagang yang umumnya berjangka waktu kurang lebih dari satu tahun dan yang ke dua piutang wesel, piutang wesel biasanya lebih formal bila dibandingkan dengan piutang dagang seorang debitur (pihak yang harus membayar) membuat suatu janji tertulis kepada pihak kreditur untuk membayar sejumlah uang yang tercantum dalam surat janji tersebut pada waktu tertentu dimasa yang akan datang. Menurut *Warren (2008:405)* dan *Rani yuliani (2013)*, mengklasifikasikan piutang kedalam tiga (3) kategori yaitu piutang usaha, piutang wesel tertagih dan piutang lain-lain sebagai berikut:

1. Piutang usaha biasanya timbul dari penjual secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek dalam kurun waktu sekitar 30 sampai dengan 60 hari.
2. Wesel tertagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit yang lebih dari 60 hari dan utang wesel biasanya digunakan untuk menyelesaikan bentuk batas pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat, dan bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal ini kadang-kadang akan disebut dengan piutang dagang.

3. Piutang lain-lain disajikan secara terpisah dalam neraca jika piutang ini akan tertagih dalam kurun waktu 12 bulan, maka piutang tersebut akan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan jika penagihan lebih dari 12 bulan maka piutang akan masuk sebagai aktiva tidak lancar, piutang lain-lain meliputi piutang bunga, piutang pajak dan piutang karyawan.

### **2.2.3 Perputaran Piutang**

Piutang merupakan elemen dalam modal kerja yang harus selalu jalan (berputar), periode perputaran piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan persediaan kemudian persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah kembali dan akan menjadi kas pada saat pelunasan atas transaksi piutang yang dilakukan oleh pelanggan. Menurut *Hanafi (2010: 563)* dalam *Luh Komang Suarnam (2014)*, menyatakan semakin cepat piutang tersebut berputar maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam dalam piutang, dan semakin tinggi perputaran piutang maka semakin pendek waktu pengumpulan piutang.

Selain itu cepat atau lambatnya piutang dapat dikumpulkan juga dipengaruhi oleh kualitas pelanggan, baik kualitas kemampuan perusahaan, pelanggan maupun karakter pelanggan itu sendiri untuk menilai dari segi pelanggan perusahaan dapat menggunakan 5K yaitu: karakter (*Character*), kapasitas (*Capacity*), kapital (*Capital*), kolateral atau jaminan (*Collateral*) dan kondisi (*Condition*) *Martono(2002:96)*, Perputaran piutang juga menjelaskan sejauh mana piutang berputar dalam satu tahun dan dapat diperoleh dari penjualan dibagi saldo rata-rata piutang *Harmono (2009:234)*. Sedangkan menurut *kasmir*

dalam (Dewi,(2013)) rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover*) diartikan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode dan apabila jumlah investasi yang tertanam dalam piutang terlalu tinggi akan menimbulkan rendahnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan yang akibatnya akan berkurang laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut *kasmir* (2010:247) rumusan untuk mencari perputaran piutang (Receivable Turnover) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Piutang Bersih}}{\text{Piutang Rata- Rata}}$$

### **2.3 Konsep Modal Kerja**

Suatu perusahaan pada dasarnya menggunakan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya dan modal kerja dapat diartikan sebagian dari dana perusahaan yang berfungsi sebagai jembatan antara pengeluaran uang dengan penerimaan uang. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang lebih besar dari kebutuhan akan mengakibatkan tidak efisien dalam penggunaannya dan jika lebih kecil maka akan mengganggu dalam operasional perusahaan. Tanpa modal kerja maka kegiatan operasional dalam suatu perusahaan tidak akan dapat berjalan dengan lancar. *Husnan* (1998:550) dalam *Muhammad Faisal 2017*, menyatakan bahwa semakin besar kemampuan modal kerja menghasilkan keuntungan operasi, maka semakin efisien pengelolaan modal kerja tersebut semakin efisien dan mampu memperbesar kemungkinan perusahaan mencapai keuntungan yang ditargetkan.

Modal kerja diartikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu yang

relatif pendek *Kasmir* (2010:210). Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar atau semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau modal kerja akan terkumpul jika aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

### **2.3.1 Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja sangat dibutuhkan dalam menjalani suatu usaha bisnis, modal kerja dibutuhkan untuk menunjang kelancaran suatu operasional kerja, pada sebuah perusahaan agar sebuah perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan baik. *Raharjo Saputra* (2009) dan *Prakoso* (2014) menjelaskan bahwa modal kerja merupakan investasi jangka pendek atau juga sering disebut dengan aset lancar contohnya adalah kas, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya yang dibayar dimuka. Modal kerja merupakan investasi total oleh perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu kurun satu tahun *Artur J.Keown* (2010:240). Sedangkan menurut (*Putra* 2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventory atau seluruh aktiva lancar. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja maka perusahaan akan mengalami kendala dalam proses operasional kerja, sedangkan jika perusahaan kelebihan modal kerja maka akan banyak dana yang mengagur sehingga akan mengurangi laba sebuah perusahaan.

jadi modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek yang contohnya seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lainnya yang biasanya digunakan untuk beberapa kali dalam suatu kegiatan dalam satu periode. Jenis-jenis modal kerja, *Kasmir*

(2010:211) menjelaskan bahwa dalam modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan, secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasional suatu perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini juga sering disebut dengan modal kerja kotor atau (*Gross Working Capital*). Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep kualitatif melihat selisih yang diperoleh antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. konsep ini sering disebut dengan modal kerja bersih atau sering disebut (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan pada fungsi dimana dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba yang artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan untuk meningkatkan perusahaan.

### **2.3.2 Perputaran Modal Kerja**

Perputaran modal kerja atau sering disebut dengan *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai ke efektifan modal kerja pada perusahaan dalam periode tertentu yang artinya seberapa banyak modal kerja itu berputar selama satu periode berjalan.

Untuk mengukur rasio kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal rata-rata yang sering dikeluarkan oleh perusahaan *Kasmir, 2012* dalam *Ni Putu Putri Wirasari 2016*.

Menurut *Sugiono dan Untung (2008)* dalam *Prakoso (2014)* rumus yang digunakan untuk mencari modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

## 2.4 Konsep Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun sendiri. Profitabilitas sendiri, dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahuinya seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap Profitabilitas suatu perusahaan, *Niken Hastuti (2010)*.

### 2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut *Sartono 2011* dalam *Prakoso (2014)* Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. *Nina Sufiana (2010)* Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dimana ada hubungan dengan penjualan dengan total aktiva maupun modal sendiri. Kemampuan memperoleh laba juga bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam sebuah perusahaan.

## 2.4.2 Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tolak ukur untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dan untuk memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen disini dapat juga dilihat dari keuntungan yang akan dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. *Wild* (2005:25) dalam *I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra* mengidentifikasi laba bersih (*Net Income*) sebagai profitabilitas perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (*Kasmir*,2008:196) dalam *Yuandi K.Timbul 2013*,rasio ini juga akan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditujukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan dari investasi.

Rasio Profitabilitas digunakan sebuah perusahaan untuk mengetahui tingkat laba dengan mengukur tingkat efektifitas sebuah manajemen selama menjalankan sebuah operasional perusahaan pada periode tertentu. Profitabilitas dapat diketahui dengan cara menganalisa laporan keuangan sehingga terlihat tingkat laba atau keuntungan yang diperoleh. Profitabilitas dapat dihitung dari perbandingan laba sebelum pajak dengan modal awal memulai suatu usaha.

Pengukuran dalam Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena ROA merupakan rasio yang menunjukkan ke efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva. ROA mengukur tingkat pengembalian total aktiva sebelum beban bunga dari pajak.

## 2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

### Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (M.Rizal Nur Irawan (2012))	Variabel Independen(X) 1. Perputaran Piutang 2. Perputaran persediaan 3. Variabel Dependen (Y) Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Perputaran Piutang dalam penelitian ini menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan Perputaran Persediaan lebih dominan berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2	Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas(Ni na sufiana, Ni ketut purnawati (2013))	Variabel Independen(X) 1. Perputaran kas 2. Perputan piutang 3. Perputaran persediaan 4. Variabel (Y) Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (positif), sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap Profitabilitas
3	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (Mohamad Tejo Suminar 2015)	Variabel Independen(X) 1. Perputaran Persediaan 2. Perputaran Piutang 3. Perputaran Kas 4. Variabel Dependen (Y) Profitabilitas (ROA) maupun (ROE)	Regresi Linier Berganda	Secara simultan menunjukkan hasil Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap (ROA) Secara persial Perputaran Kas berpengaruh negatif terhadap (ROA) maupun (ROE).
4	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan	Variabel Independen(X) 1. Perputaran	Ragresi Linier Berganda	Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap



	Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Bangun Prakoso, Zahroh Z.A Dan Nila Firdausi 2014)	Modal Kerja 2. Perputaran Piutang 3. Variabel Dependen (Y) Profitabilitas (ROI)		Profitabilitas & perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas & Perputaran Piutang positif terhadap Profitabilitas.
--	--	---	--	---

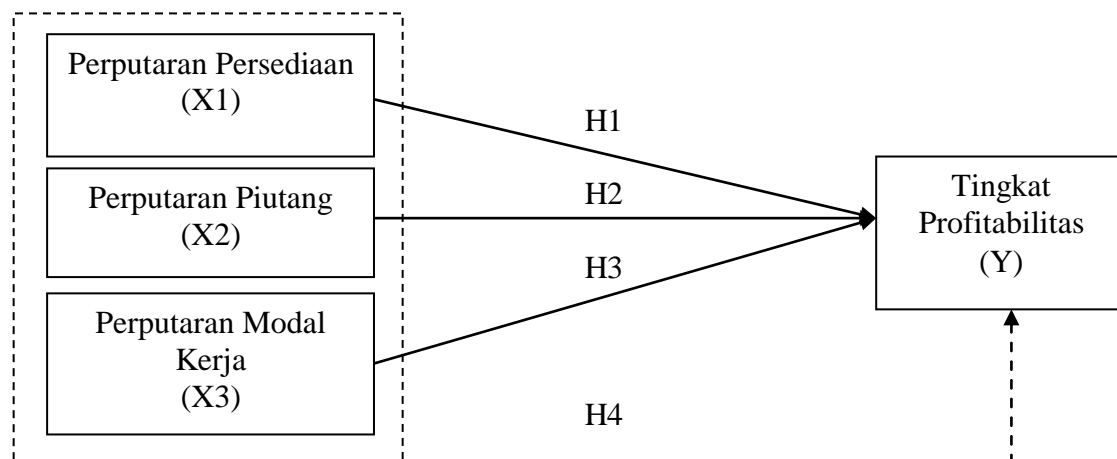
***Penelitian Terdahulu***

**2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis (KPT)**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menganalisis seberapa besar “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016” Penelitian ini terdiri dari variabel yang terkait (Dependent Variable) yaitu Profitabilitas (ROA) dan variabel bebas (Independent Variabel) yaitu Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja.

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka dibuatlah suatu kerangka pemikiran teoritis yang akan menjadi arahan dalam pengumpulan data serta analisisnya. Secara sistematis kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teoritis**



## 2.7 Perumusan Hipotesis

### 2.7.1 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan berdampak positif bagi perusahaan, ini akan menunjukkan profitabilitas sebuah perusahaan akan meningkat. Dikarenakan persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan harus tetap diimbangi dengan kebutuhan perusahaan, sehingga dana yang dikeluarkan tepat sasaran dan biaya bunga akan berkurang, selain itu juga akan memperkecil biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang sehingga semuanya ini akan memperbesar volume penjualan dan laba yang akan diperoleh perusahaan akan semakin besar. Dengan demikian perputaran persediaan disini akan berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uraian diatas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

## ***H1: Perputaran Persediaan Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas***

### **2.7.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Untuk menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan harus memikirkan bagaimana produk atau jasa yang dimiliki dapat diterima oleh masyarakat, selain itu perusahaan juga harus berfikir bagaimana cara untuk bersaing dengan perusahaan lain, cara meningkatkannya sangat banyak salah satunya dengan cara penjualan yaitu dengan melakukan penjualan secara kredit yang akan menghasilkan piutang dan apabila piutang tersebut dapat tertagih secara otomatis akan berubah menjadi kas pada saat penagihan. Pada dasarnya semakin besar jumlah piutang dalam suatu perusahaan maka akan semakin besar risikonya, tetapi bersamaan dengan itu piutang juga akan memperbesar Profitabilitas perusahaan yang artinya semakin besar piutang suatu perusahaan maka akan diimbangi dengan kenaikan atau peningkatan pula Profitabilitas yang diperoleh dengan demikian perputaran piutang disini akan berpengaruh secara positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan. Dari uraian diatas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

## ***H2 : Perputaran Piutang Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas***

### **2.7.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Sebuah perusahaan terutama perusahaan manufaktur modal kerja sangat penting untuk operasional perusahaan bagi perusahaan, modal kerja digunakan untuk kegiatan operasional, dengan cara mengeluarkan dana yang diharapkan

kembali untuk kegiatan operasional selanjutnya. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi, dengan demikian perputaran modal kerja dapat meningkatkan Profitabilitas pada perusahaan, dari uraian diatas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

**H3 : Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.**

#### **2.7.4 Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Kerja Secara Bersama-Sama Terhadap Profitabilitas**

Jika sebuah perusahaan mampu menjalankan kinerjanya dengan baik, maka manajemen perusahaan akan memperoleh target dan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan, dilihat dari segi perputaran persediaan yang cepat, tingkat perputaran piutang yang lancar dan perputaran modal kerja yang cepat kembali, dari sini maka akan disajikan laporan perusahaan yang sehat dan akan meningkatkan nilai jual perusahaan, keuntungan lainnya dapat dipercaya oleh masyarakat khususnya untuk para investor yang akan semakin percaya pada perusahaan, sehingga para investor akan berinvestasi atau menanamkan modal pada perusahaan, dari uraian diatas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

**H4: Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Modal Kerja secara bersama-Sama terhadap Profitabilitas.**